


**EDISI : RABU, 10 MARET 2021**

**ECONOMIC DATA**

**BI 7-Day Repo Rate** (Februari 2021) : **3,50%**

**Inflasi** (Februari 2021) : **+0,10%** (mom) & **+1,38%** (yoy)

**Cadangan Devisa** : **US\$ 138,8 Miliar**  
(per Februari 2021)

**Rupiah/Dollar AS** : **Rp14.469**  **-0,54%**  
(Kurs JISDOR pada 9 Maret 2021)

**STOCK MARKET**  
9 MARET 2021

IHSG : **6.199,65 (-0,78%)**

Volume Transaksi : 20,048 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 13,318 Triliun


Beli Asing : Rp 3,269 Triliun

Jual Asing : Rp 4,052 Triliun

**BOND MARKET**  
9 MARET 2021

**Ind Bond Index** : **305,7721**  **-0,34%**

Gov Bond Index : 299,7643  **-0,36%**

Corp Bond Index : 335,6318  **-0,11%**

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	SELASA 09/3/2021 (%)	SENIN 08/3/2021 (%)
5,10	FR0086	5,8659	5,8174
9,95	FR0087	6,7613	6,7543
15,28	FR0088	6,4449	6,4125
19,12	FR0083	7,4248	7,3757

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

**DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS**

Posisi 09 MARET 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	<b>-0,19%</b>
	Saham Agresif	IRDSH	<b>-0,32%</b>
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	<b>-0,71%</b>
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	<b>-0,26%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>+0,26%</b>
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	<b>-0,04%</b>
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>-0,10%</b>
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	<b>+0,04%</b>
	PNM Dana SBN II	IRDPT	<b>-0,10%</b>
	PNM Dana SBN 90	IRDPT	<b>-0,13%</b>
	PNM Dana Optima	IRDPT	<b>+0,36%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	<b>-0,20%</b>
	PNM Kaffah	IRDPTS	<b>-0,18%</b>
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU
PNM Dana Tunai		IRDPU	<b>+0,00%</b>
PNM Likuid		IRDPU	<b>-0,01%</b>
PNM Dana Kas Platinum		IRDPU	<b>+0,01%</b>
PNM Dana Kas Platinum 2		IRDPU	<b>+0,00%</b>
PNM Dana Maxima		IRDPU	<b>+0,01%</b>
PNM Falah		IRDPU	<b>+0,00%</b>
PNM Falah 2		IRDPU	<b>+0,00%</b>
PNM Faaza		IRDPU	<b>+0,00%</b>
PNM Pasar Uang Syariah		IRDPU	<b>+0,00%</b>
PNM Arafah		IRDPU	<b>+0,00%</b>
PNM ETF Core LQ45		LQ45	<b>+0,31%</b>

Sumber : Infovesta Utama

## Economy

---

### 1. Angka PHK Melonjak Tajam

Pandemi Covid-19 sejak 2020 menyebabkan tingkat pemutusan hubungan kerja, yang berkontribusi pada angka pengangguran, mencapai tingkat ekstrem dibanding tahun-tahun sebelumnya. Kementerian Ketenagakerjaan mencatat, sepanjang 2020, tenaga kerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) mencapai 386.877 orang. Angka ini melonjak drastis dibanding 18.911 orang yang di-PHK di 2019 dan 27.687 orang di 2018. (Kompas)

### 2. Perluas Jangkauan Bansos Melalui Tekfin, Payung Hukum Dibutuhkan

Penetrasi digitalisasi terhadap penyaluran bantuan sosial untuk masyarakat dapat meningkatkan efektifitas dan akuntabilitas program pemerintah. Oleh karena itu, dibutuhkan payung hukum yang mendukung prinsip multialiran dalam implementasi program jaminan sosial. (Kompas)

### 3. Sektor Produktif Jadi Prioritas

Pemerintah mengubah arah kebijakan bantuan sosial pada tahun ini dengan fokus pada sektor produktif. Adapun pada tahun lalu bentuk bantuan yang digulirkan lebih mengarah ke sisi daya beli. (Bisnis Indonesia)

### 4. Saatnya Tuntaskan Evaluasi Rezim Final

Rencana pemerintah yang menasar wajib pajak strategis atau masyarakat yang tergolong high wealth individual (HWI) perlu diimbangi dengan evaluasi atas kebijakan pajak penghasilan final. Musababnya, rezim final cenderung dinikmati oleh masyarakat kelas atas. (Bisnis Indonesia)

### 5. Stimulus Listrik Berlanjut Tapi Nilainya Dikurangi

Pemerintah memperpanjang stimulus tarif tenaga listrik bagi kelompok pelanggan tertentu hingga kuartal II/2021. Namun, besarnya dipangkas 50% karena kondisi ekonomi dinilai mulai membaik. (Kompas/Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Stimulus AS dan Vaksinasi Covid-19 Dorong Prospek Ekonomi Global

Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi atau OECD memproyeksikan ekonomi dunia akan pulih tahun ini dengan pertumbuhan 5,6 persen dan 4,0 persen tahun depan. Prospek positif ekonomi global yang lebih optimistis ini didorong oleh akselerasi program vaksinasi Covid-19 dan paket stimulus ekonomi Amerika Serikat yang sangat besar jumlahnya. (Kompas/Investor Daily)

### 2. Lonjakan Angka Pengangguran Jadi Tantangan di Asia Tenggara dan Australia

Pengangguran meningkat di Asia Tenggara dan Australia saat-saat ini. Tingkat dan kecepatan pemulihan ekonomi pascapandemi Covid-19 akan menentukan seberapa cepat pengurangan pengangguran itu. (Kompas)

### 3. China Pasang Target Ambisius

Pemerintah China memasang target yang bombastis dalam lima tahun ke depan sejalan dengan cerahnya prospek ekonomi yang berangsur mampu ber-anjak setelah tertekan pandemi. (Bisnis Indonesia)

### 4. Kongsi AS-Uni Eropa Kian Harmonis

Tarif perdagangan antara Amerika Serikat dan Uni Eropa bakal makin kondusif setelah keduanya mencapai kesepakatan perniagaan pasca keluarnya Inggris dari benua biru. Relaksasi memungkinkan kedua pihak untuk mengekspor produk dengan tarif bea masuk yang lebih rendah untuk kuota tertentu. (Bisnis Indonesia)

### 5. IUE-CEPA Tambah PDB RI US\$5 Miliar

Perjanjian Kerja Sama Ekonomi Komprehensif Indonesia dan Uni Eropa atau Indonesia-European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement (IEU-CEPA) berpotensi menambah produk domestik bruto (PDB) Indonesia berkisar US\$ 4,5-US\$ 5 miliar per tahun. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Efisiensi Pelabuhan Turunkan Biaya Logistik

Efisiensi di pelabuhan termasuk dalam proses pemanduan dan penundaan kapal berperan penting dalam menurunkan biaya logistik meski dinilai masih cukup tinggi sekitar 23% dari PDB. (Kompas)

### 2. Aksi Besar Bank Kecil

Bank swasta dalam kelompok Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 1 dan BUKU 2 tengah mempertajam strategi penguatan modal dengan melakukan sejumlah langkah aksi korporasi. Hal ini guna memenuhi Peraturan OJK No 12/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum. Pada peraturan disebutkan modal inti minimal bank ditetapkan Rp2 triliun untuk tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 3. Prospek Peningkatan Investasi Kawasan Industri Menjanjikan

Kendati sejumlah sektor masih tertekan pandemi Covid-19, prospek investasi di kawasan industri pada tahun ini diyakini positif. (Bisnis Indonesia)

#### 4. Perhitungan PPh Pajak Digital Harus Cermat

Direktorat Jenderal Pajak diminta untuk menghitung secara cermat pajak penghasilan (PPh) yang akan diambil dari para pelaku usaha ekonomi digital. (Bisnis Indonesia)

#### 5. Reli CPO Kian Kencang

Kenaikan harian harga minyak kelapa sawit mentah atau crude palm oil (CPO) mencapai titik tertinggi dalam 10 tahun. Tren kenaikan harga minyak nabati lainnya serta minyak mentah pun berpotensi terus mengerek kenaikan harga CPO. (Bisnis Indonesia)

#### 6. AAJI Proyeksikan Pendapatan Asuransi Jiwa Naik Dua Digit

Asosiasi Asuransi Jiwa Indoensia (AAJI) proyeksi pendapatan industri asuransi jiwa tumbuh dua digit pada tahun ini. AAJI menilai kesuksesan program vaksinasi Covid-19 menjadi salah satu faktor pendukung pertumbuhan tersebut. (Kontan)

#### 7. Setelah Merger Semester I 2021 Nanti, Perindo-Perinus Mengincar Pertumbuhan Dua Digit

Perum Perindo dan PT Perikanan Nusantara (Perinus) bakal merger pada semester I 2021. Pasca bergabung, keduanya menargetkan rata-rata pertumbuhan setiap tahun (CAGR) dua digit untuk masing-masing lini usaha. Bisnis Perindo dan Perinus nanti akan berjalan dari hulu hingga hilir. Portofolio bisnis mencakup pelabuhan, penangkapan ikan, perdagangan ikan, budidaya dan wisata perikanan atau aqua tourism. (Kontan)

#### 8. Ekspor CPO RI ke Eropa Bakal Meningkat Pasca Swiss Bebaskan Bea Masuk

Swiss membebaskan bea masuk atas ekspor minyak sawit mentah (CPO) dari Indonesia. Langkah tersebut mendatangkan harapan dari para produsen dalam negeri untuk menembus pasar Eropa yang selama ini banyak menolak CPO asal Indonesia. (Kontan)

#### 9. Penjualan Ritel Berpotensi Terus Membaik

Penjualan eceran secara bulanan berpotensi meningkat. Kuncinya ada di program vaksinasi massal yang digeber pemerintah yang diikuti pelanggaran aktivitas masyarakat. Sejauh ini penjualan ritel masih mengalami kontraksi. Bank Indonesia mencatat, Indeks Penjualan Riil (IPR) pada Januari 2021 sebesar 182,0 atau turun 4,3% bulanan (mom) ketimbang Desember 2020. (Kontan)

## Market

---

#### 1. Reksa Dana Pasar Uang Kurang Memikat

Rendahnya bunga deposito perbankan mendorong investor reksa dana mulai meninggalkan instrumen reksa dana pasar uang dan beralih ke jenis reksa dana lain yang lebih prospektif, seperti reksa dana saham dan pendapatan tetap. Data OJK menunjukkan nilai aktiva bersih (NAB) industri reksa dana per akhir Februari 2021 sebesar Rp571,74 triliun, turun sekitar 0,80 persen month to month. (Bisnis Indonesia)

#### 2. PNM IM Makin Fokus Pacu Reksa Dana Online

PT PNM Investment Management (PNM-IM) kian fokus menasar ritel dengan memacu pengembangan inovasi bisnis reksa dana daring berbasis teknologi digital. Ini dilakukan sejalan dengan perseroan yang berhasil memperoleh sertifikasi ISO 27001 pada Februari 2021. (Bisnis Indonesia)

#### 3. Ledakan investor ritel Pantik Emiten Lapis Dua

Melonjaknya jumlah investor ritel di Indonesia selama pandemi Covid-19 turut berimbas kepada meroketnya pergerakan harga saham emiten berkapitalisasi kecil dan menengah. (Bisnis Indonesia)

#### 4. Waspada Sudden Reversal

Pelaku pasar diingatkan untuk mewaspadaai hengkangnya dana asing dalam waktu mendadak atau sudden reversal dari pasar modal Indonesia. Potensi sudden reversal itu seiring kenaikan imbal hasil (yield) obligasi pemerintah Amerika Serikat dan penguatan dolar AS. Hal lain yang bisa menimbulkan sudden reversal adalah kekhawatiran akan adanya kebijakan pengurangan stimulus atau tapering off oleh bank sentral Amerika Serikat. (Investor Daily)

#### 5. Yield SUN acuan diprediksikan masih bisa naik ke level 7%

Yield obligasi acuan (10 tahun) dianggap masih memiliki kemungkinan untuk naik ke level 7% jika yield US Treasury dengan tenor sama naik ke level 2%. Saat ini, yield surat utang negara (SUN) tenor 10 tahun berada di kisaran 6,76%. (Kontan)

## Corporate

---

#### 1. Emiten Tertarik Magnet Logistik

Sektor logistik yang kian menjanjikan di tengah pandemi, membuat sejumlah emiten transportasi makin getol memacu lini bisnis ini agar kinerja pendapatan lebih moncer pada 2021. PT Satria Antarana Prima Tbk. (SAPX) misalnya mengakui kinerjanya tetap dapat bertahan dan tumbuh sepanjang Covid-19. (Bisnis Indonesia)

#### 2. SRTG Eksplorasi Peluang Investasi

PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. terus aktif mencari peluang investasi baru tahun ini sebagai salah satu upaya menjaga momentum pertumbuhan kinerja. (Bisnis Indonesia)

#### 3. Japfa Jajaki Refinancing Global Bond US\$250 Juta

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) berencana menerbitkan surat utang global (global bond) tahun ini. Hasil emisi surat utang akan digunakan untuk melunasi kembali (refinancing) global bond senilai US\$ 250 juta yang jatuh tempo pada Maret 2022. (Investor Daily)

#### 4. PTPP Membidik Kontrak Rp 30 Triliun

PT PP Tbk (PTPP) menargetkan kontrak baru sebesar Rp 30 triliun sepanjang tahun ini atau tumbuh 35% ketimbang realisasi kontrak baru tahun lalu sebesar Rp 22 triliun. Sehingga, tahun ini PTPP juga membidik pertumbuhan pendapatan usaha sebesar 35% dan laba bersihnya 235% atau lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan realisasi tahun lalu. (Kontan)